

## **Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan belanja langsung serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi**

**Etri Rizky Yuliantari<sup>1</sup>, Theresia Militina<sup>2</sup>, Aziza Gaffar Emmilya Umma<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

<sup>1</sup>Email: [etri.rizky.yuliantri@mhs.feb.unmul.ac.id](mailto:etri.rizky.yuliantri@mhs.feb.unmul.ac.id)

<sup>2</sup>Email: [Theresia.militina@feb.unmul.ac.id](mailto:Theresia.militina@feb.unmul.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [aziza.gaffar.emmilya.umma@feb.unmul.ac.id](mailto:aziza.gaffar.emmilya.umma@feb.unmul.ac.id)

### **Abstrak**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PMDN, PMA dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Timur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 64,6% sedangkan sisanya 35.4% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dalam penelitian ini diketahui bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Timur. Sedangkan Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Timur.

**Kata Kunci:** Pengeluaran pemerintah; tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi

### ***Influence of domestic capital investment, foreign investment and direct expenditure and labor for economic growth***

### **Abstract**

*Results from this study showed that the variables of Domestic Investment, Foreign Investment, Government Spending As well as the direct expenditure of Labor Against Economic Growth in East Kalimantan. This is evidenced by the value of Adjusted R Square of 64.6% while the remaining 35.4% is influenced by other factors. In this research note that the Domestic Investment and Government Spending Direct spending a significant negative effect on Economic Growth in East Kalimantan. Meanwhile, Foreign Investment and Labor positive and significant impact on economic growth in East Kalimantan.*

**Keywords:** *Domestic; foreign investment; government spending; labor and economic growth*

## PENDAHULUAN

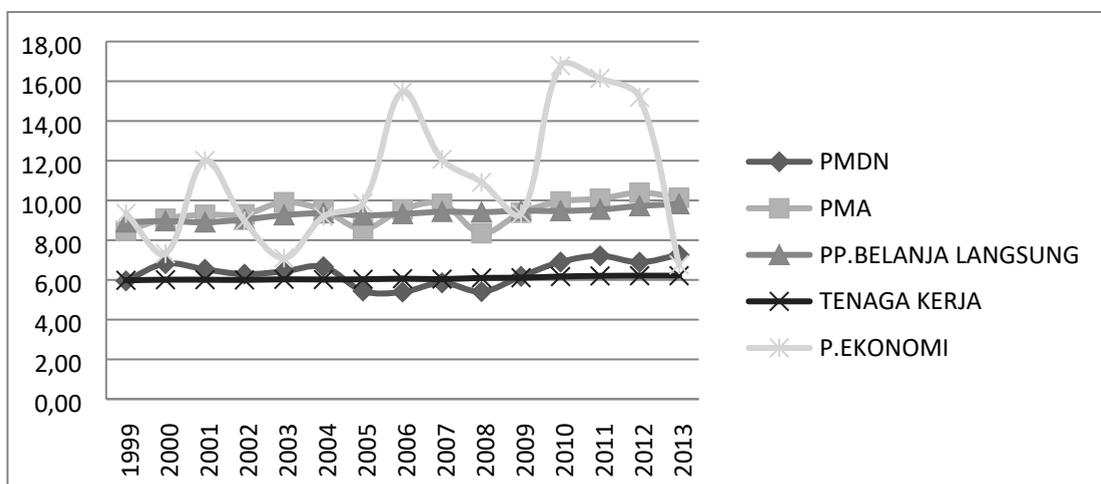
Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Menurut Sukirno (2004) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994 : 456).

Selama kurun waktu 2011-2013, angkatan kerja di Kalimantan Timur menurun sebanyak 11.051 orang dari 1.777.381 orang menjadi 1.766.330 orang. Penduduk Kalimantan Timur dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk 2011, 2012 sampai dengan 2013. Jumlah penduduk pada tahun 2011 sebesar 3.131.964 jiwa, meningkat menjadi 3.216.101 jiwa pada tahun 2012 dan meningkat lagi menjadi 3.300.517 di tahun 2013. Berarti dalam periode tersebut penduduk Kalimantan Timur telah bertambah hampir 100 ribu jiwa setiap tahunnya.

Tenaga kerja adalah modal dalam pembangunan ekonomi. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan mengalami perubahan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Tenaga kerja yang aktif secara ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran yang menggambarkan jumlah penduduk digolongkan sebagai angkatan kerja untuk setiap 100 pekerja.

Pengeluaran pemerintah adalah seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Pengeluaran pemerintah (Government Expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau wilayah (Sukirno, 2005). Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Pengaruh pmdn, pma dan pengeluaran pemerintah belanja langsung serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur

Pada Gambar di atas yaitu kolom Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat mengalami fluktuasi antara tahun 2011-2013. Angka pertumbuhan ekonomi cenderung membaik dan terus meningkat karena pada tahun 2011 dan 2012-2013 berada pada nilai 16,15 % dan 15,19 % pada tahun 2013 sebesar 6,76 %. Ini merupakan persentase pertumbuhan ekonomi yang sangat baik karena di atas 1 persen.

Perlambatan laju pertumbuhan Kalimantan Timur didorong oleh melambatnya sektor pertambangan dan penggalian baik migas dan non migas sebagai akibat menurunnya permintaan dari beberapa negara Asia terutama Cina. Namun bagi Kalimantan Timur kondisi global berpengaruh cukup dalam. Pertumbuhan ekonomi Indonesia meskipun melambat tetapi masih pada tingkat yang cukup tinggi, yaitu 5,78 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur hanya 6,76 persen, jauh melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 15,19 persen. Diharapkan tentunya akan ada kenaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur agar juga terdapat pembangunan ekonomi.

Untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap pemacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah.

Pada tahun 2013, jumlah proyek penanaman modal dalam negeri yang disetujui sebanyak 236 proyek. Sedangkan untuk realisasi sebanyak 92 proyek dengan nilai realisasi investasi 18,18 triliun rupiah. Sementara penanaman modal asing yang disetujui sebesar 313 proyek dengan nilai investasi sekitar US\$ 7 milyar dengan realisasi 331 proyek dengan nilai US\$ 1,3 milyar.

Pada kolom Pengeluaran pemerintah belanja langsung dapat dilihat terjadi kenaikan yang membaik nilai Pengeluaran Pemerintah pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang juga sangat signifikan dengan nilai 6,676,810,264 triliun. Sedangkan pada tahun sebelumnya mengalami cukup baik dengan nilai belanja langsung pemerintah pada tahun 2012 dengan nilai 5,231,046,557 triliun dan untuk pada tahun 2011 sebesar dengan nilai 3,463,280,908 triliun. Tentunya diharapkan agar nilai belanja Pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur dapat terus mengalami kenaikan untuk membangun Provinsi Kalimantan Timur itu sendiri.

Pada kolom Tenaga Kerja dapat dilihat pada tahun 2011 sebanyak 1,591,003 orang yang bekerja dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan 1,624,272 orang, untuk pada tahun sebelumnya sebesar tahun 2012 sebanyak 1,619,188 orang. Ini dapat diartikan bahwa angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur terus meningkat dan para pencari kerja terus menjadikan Kalimantan Timur sebagai tujuan untuk mencari pekerjaan. Angka pengangguran di Kalimantan Timur tentunya juga akan semakin meningkat dari tahun ketahunnya. Jika ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada di Kalimantan Timur tentu ini akan menjadi masalah yang mengganggu di Provinsi Kalimantan Timur.

## METODE

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di atas mengenai Pengaruh PMDN, PMA dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur Pada tahun 1999 sampai dengan 2013, maka akan dilakukan analisis terhadap data-data tersebut.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel eksogen, yaitu PMDN (X1), PMA (X2) dan Pengeluaran Pemerintah Belanja langsung (X3) serta Tenaga Kerja (X4) serta satu variabel endogen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y1), untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel-variabel tersebut maka selanjutnya dilakukan analisis dan pembahasan menggunakan program SPSS 20. Adapun data yang akan diolah sebagai berikut:

Tabel 1. Data realisasi pmdn, pma dan pengeluaran pemerintah belanja langsung serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 1999-2013

Tahun	Log x1	Log x2	Log x3	Log x4	Y1
1999	8,90	5,95	8,46	5,98	9.35
2000	8,96	6,82	9,08	6,01	7.32
2001	8,90	6,53	9,28	6,01	12.01
2002	9,04	6,29	9,30	6,00	8.97
2003	9,26	6,43	9,91	6,03	7.10
2004	9,36	6,66	9,51	6,02	9.19
2005	9,25	5,44	8,57	6,03	9.86

Tahun	Log x1	Log x2	Log x3	Log x4	Y1
2006	9,32	5,39	9,55	6,06	15.47
2007	9,43	5,85	9,83	6,04	12.07
2008	9,41	5,41	8,35	6,10	10.91
2009	9,48	6,18	9,38	6,11	9.33
2010	9,47	6,90	9,95	6,17	16.78
2011	9,54	7,21	10,09	6,20	16.15
2012	9,72	6,89	10,39	6,21	15.19
2013	9,82	7,26	10,14	6,21	6.76

Pada prosesnya perhitungan data pada penelitian kali ini akan menggunakan model jalur (*Analisis Regresi Berganda*) Model ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dengan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada proses penyelesaian model persamaan Linier dilakukan dengan bantuan *software*. Berikut ini gambar diagram jalur model persamaan Linier berdasarkan kerangka konsep dengan menggunakan program Program SPSS 21.

### Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Hipotesis pertama menyatakan PMDN, PMA dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

Uji hipotesis ini dilakukan secara simultan berpengaruh signifikan variabel independen (PMDN, PMA dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung serta Tenaga Kerja) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi), hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1036747.853	4	259186.963	4.566	.023b
	Residual	567621.081	10	56762.108		
	Total	1604368.933	14			

a. Dependent Variable: Pe

b. Predictors: (Constant), Tk\_log, pmdn\_log, pma\_log, BL\_log

Dari Uji Anova atau F test didapat nilai F hitung sebesar 4.566 dan hasil ini lebih besar dari pada F tabel yaitu 2,14 dengan probabilitas 0,023. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi PMDN, PMA dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur atau dapat dikatakan bahwa model regresi adalah model yang baik/layak (Goodness of fit) atau model teliti.

### Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Secara simultan pengaruh dan hubungan Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung Serta Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Migas di Kalimantan Timur, Hasil Analisis Regresi Linier berganda dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 3. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	.646	.505	238.24800

a. Predictors: (Constant), Tk\_log, pmdn\_log, pma\_log, BL\_log

Berdasarkan hasil *output* SPSS 21 tabel diatas nilai R sebesar 0.804 artinya variable PMDN, PMA dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan nilai koefisien R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0.646 atau 64,6%. Dengan kata lain pengaruh PMDN, PMA dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 64.6 % sedangkan sisanya 35.4% ditentukan oleh faktor-faktor

lainnya, diluar dari PMDN,PMA dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk membuktikan variabel mana yang lebih dominan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-25997.431	7413.527		-3.507	.006
pmdn_log	-5.147	1.656	-.961	-3.108	.011
1 pma_log	4.500	1.766	.837	2.547	.029
BL_log	-17.057	5.780	-1.411	-2.951	.015
Tk_log	69.135	19.543	1.677	3.538	.005

a. Dependent Variable: Pe

Variabel penanaman modal dalam negeri ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil tabel Coefficients menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur.

Variabel Penanaman Modal Asing ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil tabel Coefficients menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

Variabel Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil tabel Coefficients menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

Variabel Tenaga Kerja ( $X_4$ )

Berdasarkan hasil tabel Coefficients menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan regresi dapat disajikan dalam bentuk persamaan yang menunjukkan hubungan antara pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung Serta Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Migas.sebagai berikut:

$$Y = -25997.431 + -5.147X_1 + 4.500X_2 + -17.057X_3 + 69.135X_4$$

Persamaan regresi diatas diperoleh konstanta sebesar -25997.431 hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh PMDN,PMA dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi ceteris paribus.

Pada uji t-statistik dan F-statistik digunakan dalam menguji tingkat signifikansi model. Dimana uji t, melihat signifikansi model secara parsial atau menguji pengaruh variabel bebas (PMDN,PMA dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi), sedangkan uji F melihat signifikansi model secara simultan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.646 Keadaan tersebut dapat diartikan bahwa variansi pengaruh variabel PMDN ( $X_1$ ), dan PMA ( $X_2$ ) Serta Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung ( $X_3$ ) Dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) sebesar 64.6 persen dan 35.4 Persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian.

Demikian pula jika dilihat nilai koefisien korelasi  $r$  masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ( $Y$ ) artinya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sedang dengan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,804.

---

---

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai uji F-hitung adalah sebesar 4.566 pada taraf signifikansi 0.023. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien PMDN, PMA dan Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas dan variabel yang dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi maka dilakukan uji signifikansi parsial (uji-t) sebagai berikut:

#### **Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur**

Berdasarkan hasil regresi, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Nilai koefisien regresi untuk variabel Penanaman Modal Dalam Negeri menunjukkan tanda negatif, yaitu sebesar -3.108.

Hal ini berarti bahwa jika Penanaman Modal Dalam Negeri menurun sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur menurun sebesar 3.10 %. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri sudah sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 0.011 terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Banyak dari pakar ekonomi menguatkan keterkaitan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Di pandang dari sudut makro ekonomi, Pertumbuhan ekonomi bisa dicapai seiring meningkatnya Investasi yang terealisasi pada suatu daerah.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo (2011) dalam jurnalnya dengan judul analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. yang menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh secara nyata terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Teori investasi menurut Harrod Domar ialah bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat investasi : semakin tinggi tingkat investasi semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. (Sadono Sukirno, 2006:73).

#### **Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur**

Berdasarkan hasil regresi, variabel Penanaman Modal Asing secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Nilai koefisien regresi untuk variabel Penanaman Modal Asing menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 2.547 Hal ini berarti bahwa jika Penanaman Modal Asing naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur menurun sebesar 2.54 %. Variabel Penanaman Modal Asing sudah sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0.029 terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Banyak dari pakar ekonomi menguatkan keterkaitan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Di pandang dari sudut makro ekonomi, Pertumbuhan ekonomi bisa dicapai seiring meningkatnya Investasi yang terealisasi pada suatu daerah.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Tio Adiarto (2011) dalam jurnalnya dengan judul analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. yang menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh secara nyata terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Teori investasi menurut Harrod Domar ialah bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat investasi : semakin tinggi tingkat investasi semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. (Sadono Sukirno, 2006:73)

#### **Pengaruh pengeluaran pemerintah belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah adalah berpengaruh negatif sebesar -2.951 dan secara statistik signifikan 0,015 terhadap Pertumbuhan ekonomidi Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur. Hal tersebut

---

---

dikarenakan pengeluaran pemerintah mempunyai peran yang penting dalam menentukan anggaran yang diproyeksikan untuk pembangunan agar terciptanya pertumbuhan ekonomi dan juga pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yakni dikarenakan mempunyai peranan yang salah satunya dengan kebijakan belanja pegawai..

Artinya bahwa semakin tinggi anggaran belanja langsung, maka semakin besar pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya semakin kecil anggaran belanja langsung maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin kecil.

Hal tersebut juga sejalan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Barak Wibisana (2014) dengan jurnal Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dimana Pengeluaran Pemerintah belanja langsung berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Estache (2007) dalam Sihombing (2009:34) mengatakan bahwa : “ukuran Pemerintah yang diwujudkan dengan pengeluaran Pemerintah pada sektor publik (Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur) dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini terjadi juga karena Pengeluaran Pemerintah cukup penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tak terkecuali Kalimantan Timur. Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Timur disini bersifat untuk pembangunan infrastruktur yang terdapat di Kalimantan Timur. Dan dengan semakin banyaknya anggaran atau dana yang dikeluarkan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di daerah tersebut maka akan dapat juga meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

#### **Pengaruh tenaga kerjaterhadap pertumbuhan ekonomidi kalimantan timur**

Berdasarkan hasil analisis data Tenaga kerja berpengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan 0.005 dan mempunyai hubungan positif sebesar 3.538 Artinya jika terjadi kenaikan Tenaga Kerja sebesar 1 jiwa maka akan menyebabkan peningkatan Pertumbuhan ekonomi sebesar 3.53 persen.

hasil penelitian, diketahui sejak 1999 sampai 2013 laju pertumbuhan tenaga kerja di Kalimantan Timur terus meningkat setiap tahunnya sehingga hasilnya signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah penduduk yang bekerja akan memberikan tingkat produksi dan pendapatan bagi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.

Hal tersebut juga sejalan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Furqan (2015) dengan jurnalnya Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dimana Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar, Todara (2003).

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa simpulan, antara lain :

Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif -3.507 dan signifikan 0.006 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

Penanaman Modal Asing berpengaruh positif 2.547 dan signifikan 0.029 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung berpengaruh Negatif -2.951 dan signifikan 0.015 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

Tenaga Kerja berpengaruh positif 3.538 dan signifikan 0.005 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Anonim (2006), *Kalimantan Timur Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi. Dalam Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Arif Barak Wibisana, (2014). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*. Program Pasca Sarjana Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (a). 2014. *Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2014*. : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (b). 2014. *PDRB Sektorial Dengan dan Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1999 - 2013 (Triliun Rupiah)*. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (c). 2014 *Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Di Kalimantan Timur Tahun 1999 - 2013*. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.
- Dwi Priyatno, (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta, Mediakom.
- Djarwanto PS, Pangestu Subagyo, (1993), *Statistik Induktif*, BPFE Yogyakarta.
- Eko Prasetyo, (2011). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga kerja Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Fatimah, Siti NH dan Eny Setyowati. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1980-2002*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8(1):80-95.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henry Faizal Noor, 2009. *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, PT. Indeks, Jakarta.
- Kuncoro, haryono. 2002. *Upah Sistem bagi hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)* vol 7, No1.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir dan Jakfar, 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Mankiw, Gregory, N, 2000. *Macroeconomics 5th Edition*, PT. Erlangga, New York and Basingstoke.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- M. Farid, wijaya, 1990. *Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Mas'ud, Fuad. 2004. *Survai Diagnosis Organisasional Konsep & Aplikasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muhammad Furqan, (2015). *Pengaruh Investasi Swasta Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Timur*. Program Pasca Sarjana Universitas Mulawarman Samarinda.
- Nanga Muara, 2001. *Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nasrullah, (2014). *Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1999-2013*. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

- 
- 
- Suparmono, 2004. Pengantar Ekonomika Makro. Yogyakarta: Unit Penerbitandan Percetakan (UPP) AMPYKPN.
- Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono, 2004. Metode Penelitian Bisnis, Alfabenta, Bandung.
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia . Jakarta : PT Grafindo.
- Suparmoko, M. 1999. Pengantar Teori Makroekonom. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Suparmoko, 1994, Keuangan Negara : Dalam Teori dan Praktek, BPFE Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, (1994), Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi Kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Press, Jakarta.
- Sukirno, Sadono 2000. Makroekonomi Modern, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono 2004, Makro ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono 2005, Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan . LPFEUI Jakarta.
- Sukirno, Sadono 2006, Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah dan Dasar kebijakan Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Sukirno, Sadono, 2008. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Tambunan Tulus 2001, Perekonomian Indonesia: Teori dan temuan Empiris, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Todaro, Michael P. (2000). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Ke -7 Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Tio Adianto. (2011), Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Yunianto, Totok. 2011. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Nganjuk. Thesis. Program Pasca Sarjana Universitas Darul Ulum Jombang.
- Yasin, Makmun dan Akhmad. 2003. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDB Sektor Pertanian. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 3 Sept. 2003.